

BAB IV

SIMPULAN

Pemahaman terhadap makna totalitas pada novel *SB* berdasarkan: pertama, struktur intrinsik novel ini sebagai satu kesatuan. Struktur teks *SB* bersifat utuh dan terlepas dari faktor-faktor di luar teksnya. Kedua, struktur sosial yang ikut mendukung terbentuknya teks *SB*. Struktur sosial novel *SB* berhubungan erat dengan kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang mendukung saat diciptakan oleh pengarang. Novel *SB* merupakan hasil dari pengamatan pengarang terhadap masyarakat di zamannya. Pengarang berusaha melukiskan kondisi masyarakat dengan segala kreasi yang dia miliki. Oleh karena itu, keberadaan pengarang menjadi fokus dalam penelitian yang menggunakan teori strukturalisme genetik.

Secara struktural novel *SB* mengungkapkan tujuan dari gerakan mahasiswa yang sebenarnya. Tujuan itu ditegaskan oleh tokoh Damon dan kelompoknya. Kelompok aktivis berusaha membenarkan perjuangan mahasiswa karena beberapa eks aktivis telah memanfaatkan gerakan mahasiswa untuk tujuan politik tertentu. Beberapa eks aktivis telah menjadi orang berpengaruh di masyarakat. Mereka tidak bisa berbuat untuk kepentingan rakyat karena dibatasi oleh kepentingan politik penguasa. Aktivitas eks aktivis itulah yang diprote oleh Damon dan kelompoknya. Damon dan kelompoknya mempertahankan eksistensi sebagai aktivis dengan menyuarkan norma-norma yang berkembang di masyarakat.

Rangkaian peristiwa dalam novel *SB* menunjukkan perjuangan tokoh Damon sebagai aktivis di Universitas Airlangga. Tokoh Damon dan kelompoknya berusaha mewujudkan cita-cita yang sesuai dengan tema pokok “konsep perjuangan dalam mewujudkan keadilan”. Kelompok aktivis memanfaatkan koran Airlangga sebagai kontrol sosial dan menyerap opini masyarakat. Mereka juga berani memprotes kelompok pengusaha yang tidak bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan. Namun, perjuangan kelompok aktivis ditanggapi oleh beberapa pejabat sebagai bentuk pengkhianatan terhadap bangsa. Sikap pejabat itu menjadikan Damon dan kelompoknya terasing dari kehidupan masyarakat. Kebijakan pemerintah Orde Baru tentang program NKK-BKK memaksa kampus untuk jauh dari kehidupan politik. Birokrasi kampus telah mengancam Damon dengan hukuman atau pemecatan. Kenyataan itu telah menimbulkan konflik pada diri Damon. Damon harus memilih untuk menjaga eksistensi sebagai aktivis atau seperti mahasiswa pada umumnya. Semua kegagalan telah menyadarkan Damon untuk berfikir lunak. Damon merasa perjuangannya telah berbenturan dengan kepentingan kampus. Oleh karena itu, Damon memutuskan untuk secepatnya lulus dan berjuang di luar kampus.

Novel *SB* dibentuk oleh berbagai struktur sosial yang mengikatnya. Struktur sosial ini menarik karena didukung oleh keberadaan pengarang sebagai aktivis pasca program NKK-BKK. Pengarang berusaha mengungkapkan pengalaman pribadi dan pengalaman sosial bersama kelompoknya. Sebagai aktivis, Viddy harus menghadapi intimidasi dan pembatasan dari kebijakan politik penguasa. Viddy dan kelompoknya

dianggap telah terpengaruh faham Komunis yang membahayakan negara. Namun, Viddy tetap mempertahankan eksistensinya karena merasa pada posisi benar.

Gejolak sosial yang digambarkan dalam novel *SB* disebabkan adanya perbedaan konsep perjuangan oleh berbagai kelompok sosial di masyarakat. Kelompok itu terdiri atas aktivis mahasiswa, pejabat pemerintah, dan pengusaha. Masing-masing kelompok membenarkan pendapatnya dan menyalahkan pendapat kelompok lain. Kondisi ini diperparah oleh kebijakan pemerintah yang tidak demokratis. Kondisi di masyarakat mendorong Viddy untuk mengungkapkan pandangan dunia yang mewakili kelompok intelektual dan oposisi. Pandangan dunia itu berupa struktur gagasan, aspirasi, dan perasaan Viddy terhadap dunianya. Viddy menganggap bahwa konsep gerakan mahasiswa sesuai dengan bentuk perjuangan waktu itu. Viddy juga mempertentangkan pandangan dunianya terhadap pemikiran kelompok sosial yang lain.

Makna totalitas novel *SB* menunjukkan pertentangan antara dunia ideal dan dunia nyata. Struktur intrinsik novel ini menggambarkan dunia ideal yang penuh ketakterbatasan. Dunia ideal ini terlihat pada tokoh utama yang menjadi pahlawan dalam berbagai jalinan peristiwa. Melalui dunia ideal, pengarang bebas mengungkapkan untuk menjadi apa saja. Namun, dunia ideal ini bertentangan dengan dunia nyata yang sangat terbatas. Semua keinginan Viddy sebagai aktivis dibatasi oleh kondisi sosial dan politik di zamannya. Viddy tidak bisa berbuat banyak terhadap kondisi masyarakat waktu itu. Viddy hanya bisa mengungkapkan wacana untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakatnya. Wacana itu

tercermin dalam pandangan dunia Viddy yang mewakili kelompoknya. Pandangan dunia itu mengenai konsep perjuangan yang sesuai dengan pergerakan mahasiswa dengan karakter intelektualitas. Viddy berharap pandangan dunia itu bisa menyatukan kelompoknya dan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA